



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI ERA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

IMPLEMENTATION OF PANCASILA VALUES IN THE ERA OF THE PANDEMI COVID-19 IN THE PERSPECTIVE OF CITIZENSHIP EDUCATION

Aifan¹, Rosnani Lakuna²

¹ Universitas Tadulako, Indonesia. E-mail: aifansukses789@gmail.com

² Universitas Tadulako, Indonesia. Email : rosnanilakuna@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Implementation;
Pancasila Values ;
Covid-19;
Pandemic;

ABSTRACT

Pancasila was born from the nation's historical journey which was formulated by the founders of this nation. It is hoped that Pancasila, which is contained in the opening of the 1945 Constitution, 4th paragraph, can be used as a way of life for the Indonesian nation. Interpreting Pancasila values must still be practiced in the daily life of the Indonesian nation, therefore its existence is not only used as a symbol. Pancasila values must be understood as a whole so as to create national harmony. The Pancasila precepts can serve as a guideline for the Indonesian nation to realize superior human resources in facing various challenges. During the Covid-19 pandemic, it was very important for Pancasila values to be implemented in Indonesian society, namely mutual cooperation, which is a hallmark or character of Indonesian citizens.

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

Implementasi ;
Nilai Pancasila;
Covid-19 ;
Pandemi;

ABSTRAK

Pancasila lahir dari perjalanan sejarah bangsa yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa ini. Pancasila yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 diharapkan dapat dijadikan pedoman hidup bangsa Indonesia. Memaknai nilai-nilai Pancasila harus tetap diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bangsa Indonesia, oleh sebab itu keberadaannya tidak hanya dijadikan simbol semata. Nilai-nilai Pancasila harus dipahami secara menyeluruh sehingga tercipta kerukunan bangsa. Sila-sila Pancasila dapat menjadi pedoman bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul dalam menghadapi berbagai tantangan. Di masa pandemi Covid-19, nilai-nilai Pancasila sangat penting diimplementasikan dalam masyarakat Indonesia, yaitu gotong royong yang merupakan suatu ciri khas atau karakter dari warganegara Indonesia

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadi pandemi di seluruh dunia yang berdampak pada segala aspek kehidupan di dunia. Di Indonesia sendiri, Pandemi covid-19 telah mengubah kebiasaan

masyarakat Indonesia yang suka berkumpul dan melakukan aktivitas secara normal hingga dipaksa untuk berjaga jarak serta melakukan segala aktivitas. Meluasnya penyebaran wabah Virus Corona Diseases 2019 (Covid-19) di Indonesia bahkan di seluruh dunia yang belum dapat dipastikan kapan akan berakhir. Pandemi covid 19 telah menyebabkan krisis yang sangat mendalam bagi rakyat Indonesia, baik krisis kesehatan, psikologis, social, dan ekonomi. Pemerintah telah menetapkan aturan pembatasan sosial (*Sosial Distancing*) untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dalam menghadapi pandemi Covid-19, tantangan yang dihadapi tidak mudah. Karena berdampak pada sektor ekonomi, sosial, politik, hingga hankam.

Keadaan ini tentunya mengandung nilai-nilai dalam Pancasila, pemerintahan yang menjalankan tugas dan wewenangnya yang menjadikan Pancasila sebagai pedoman atau dasar, serta menumbuhkan kesadaran pada masyarakat untuk senantiasa menghubungkan kepentingan perorangan atau individu dengan kepentingan umum, yang tentunya akan menjauhi mementingkan diri sendiri atau sikap egosentris. Hal tersebut akan bernilai sangat luar biasa apabila semua kalangan baik pemerintah sampai masyarakat menjadikan Pancasila sebagai landasan hidup (Putri : 2020)

Pancasila sebagai dasar ideologi negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang menguatkan Indonesia sebagai bangsa antara lain persatuan, solidaritas dan gotong royong yang dibutuhkan dalam menghadapi pandemi global Covid-19. Pandemi ini adalah momentum untuk menekankan pentingnya nilai Pancasila. Ini ujian terhadap kesatuan sebagai satu bangsa. Negara yang berhasil keluar dari pandemi Covid-19 adalah negara yang memiliki persatuan dan kesatuan serta solidaritas yang kuat, mulai dari pemerintah sampai masyarakat tingkat bawah. Pancasila baru akan teruji, benarbenar sakti saat kita tetap utuh, bersatu dalam kebersamaan dan tidak goyah dalam

Dalam keadaan saat ini, suatu bangsa dituntut untuk menunjukkan nilai-nilai terbaik dari ideologi kebangsaan untuk dapat mengatasi tantangan pandemi COVID19. Keadaan ini mengandung semua nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Pancasila, yaitu efektivitas pemerintahan yang berpadu dengan kepercayaan dan kepatuhan rakyat terhadap semua ketentuan yang diterbitkan pemerintah, serta kesadaran pada masyarakat untuk menghubungkan kepentingan perorangan dengan kepentingan masyarakat, yakni dengan menjauhi sikap egosentris yang hanya memikirkan diri sendiri. Hal tersebut dapat diimplementasikan dengan keputusan tetap berada di rumah, tidak bepergian, dan menghindari kerumunan.

Nilai-nilai lainnya yang merupakan cerminan dalam kearifan lokal yang terkandung dalam Pancasila adalah gotong royong atau kebersamaan. Pada gilirannya nanti, perwujudan dari nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal bukan saja menunjukkan keberhasilan melaksanakan gotong royong, tetapi juga dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan mewujudkan ketahanan nasional. Ketahanan nasional adalah upaya untuk mendayagunakan seluruh potensi dan aset bangsa guna mengatasi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan. "Apabila ketahanan nasional

diwujudkan melalui sumbangan masing-masing perseorangan, kita dapat segera memulihkan kondisi dari ancaman pandemi COVID-19.

Kerentanan sosial menggambarkan kerapuhan sosial yang akibatnya akan memberikan ancaman dan berpotensi untuk merugikan dan tentunya akan mengacu pada karakteristik seseorang, serta kondisi mereka terhadap yang mempengaruhi kapasitas mereka untuk mengatasi dan mengantisipasi dampak adanya suatu bahaya Kerentanan sosial meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi, politik, hukum, dan kelembagaan (Hapsoro : 2015).

METODE PELAKSANAAN

Teknik pelaksanaan pengabdian yang dilakukan adalah menggunakan dokumentasi dengan mencatat peristiwa berbentuk tulisan, gambar atau hasil berita. Permasalahan akan dipecahkan dengan melibatkan Pelajar atau anak sekolah sebagai peserta seminar atau sosialisasi di SMK Negeri 6 Palu, Setelah diberikan pemaparan, penyuluhan/ceramah, maka peserta akan dilibatkan secara aktif dimana memberikan kesempatan kepada para peserta mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang disajikan. Selain itu juga kegiatan akan dilengkapi dengan pemberian dokumen dokumen terkait, sehingga dapat memberikan solusi yang cocok untuk memecahkan

PEMBAHASAN

Perang melawan Covid-19 harus dihadapi bersama dengan sistem pertahanan dan keamanan rakyat semesta (Sishankamrata). Kerja teknokratis perlu dilakukan. Semua organisasi negara atau quasi negara, TNI, Polri, Satpol PP, Camat, Lurah, RW/RT harus bergerak bersama satu tujuan untuk menyadarkan masyarakat menggunakan masker. Begitu juga organisasi, seperti karang taruna, pramuka, organisasi pemuda, organisasi keagamaan, perlu dilibatkan bekerja bersama mengubah perilaku masyarakat untuk menggunakan masker. Ini adalah kerja rekayasa sosial mengubah perilaku masyarakat. Dalam situasi dengan perasaan tak menentu, bangsa ini membutuhkan keteduhan dan optimisme. Yang dibutuhkan adalah narasi merajut tenun kebangsaan untuk bersama menghadapi pandemi dan resesi.

Kondisi pandemi Covid-19 berdampak positif pada peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Wujud yang tampak di tengah masyarakat ialah maraknya gotong royong. Saat pandemi Covid-19 ini masyarakat sudah banyak menerapkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong. Gotong royong yang dilakukan masyarakat itu merupakan bukti implementasi nilai-nilai Pancasila. Budaya saling tolong membantu masyarakat dalam penanggulangan virus corona. Tidak ada saat menolong ditanya terlebih dahulu etniknya, agamanya apa.

Dalam menghadapi berbagai rintangan zaman, Pancasila selalu mampu memandu bangsa untuk melaluinya. Tak terkecuali saat ketika bangsa menghadapi pandemi Covid-19. Bangsa Indonesia pernah menghadapi berbagai bentuk tantangan. Sejak zaman kemerdekaan, masa pembangunan, hingga era globalisasi, tantangan datang silih berganti. Termasuk saat ketika bangsa dihadapkan pada tantangan pandemi Covid-19. Namun, jika melihat sejarah bangsa, tantangan dan rintangan selalu berhasil dilalui

berkat persatuan dan persaudaraan yang kuat membuat bangsa Indonesia selalu berhasil melewati berbagai tantangan zaman. Persatuan dan persaudaraan itu terjalin berkat panduan Pancasila. Semua tantangan itu dapat dilalui berkat kekuatan persatuan dan persaudaraan bangsa yang dipandu ideologi Pancasila.

Pesatnya perkembangan ilmu teknologi menjadi kekhawatiran terbesar dalam perubahan karakter dan juga tingkah laku generasi atau pelajar. Siswa di era milenial memiliki semangat produktivitas yang tinggi serta memiliki relasi yang baik antar generasi lainnya, akan tetapi karena hidup di zaman yang serba otomatis cenderung menginginkan sesuatu yang serba. Perkembangan teknologi ternyata masih menjadi hambatan untuk implementasi dari nilai-nilai Pancasila di era pandemi khususnya. Akibat dari tidak seimbangnya antara perilaku milenial dengan penerapan Pancasila adalah menjadi ciri khas bangsa kita seperti gotong royong yang mulai memudar seiring berjalannya waktu. Hal ini menjadikan pelajar atau siswa menjadi manusia yang individualis, serta kurangnya rasa Nasionalisme dan Patriotisme. Selain itu ada pula yang menjadi faktor faktor yang menghambat kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari yakni :

- perbedaan , terjadinya diskriminasi di lingkungan sekolah.
- kurangnya rasa persatuan
- kurangnya kesadaran, tawuran dan perkelahian sering terjadi antar sekolah.
- kurangnya sikap sopan santun , melawan guru dan orang tua.
- kurangnya kedisiplinan, tidak mematuhi peraturan yg ada

SIMPULAN

Pentingnya mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila terutama dalam kebijakankebijakan publik, agar cita-cita dan tujuan kemerdekaan menjadi negara sejahtera bisa tercapai. Elit politik bersikap dewasa dalam menyikapi isu-isu radikalisme, terorisme, dan komunisme yang masih berkembang. Saat ini bangsa Indonesia juga harus fokus bergotong royong menghadapi pandemi Covid-19.

Perbedaan pandangan berbagai elemen bangsa semestinya tidak perlu diperdebatkan. Faktor faktor yang menghambat kesadaran siswa /pelajar terhadap implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

- perbedaan , terjadinya diskriminasi di lingkungan sekolah.
- kurangnya rasa persatuan dan kesadaran , tawuran dan perkelahian sering terjadi antar sekolah.
- kurangnya sikap sopan santun , melawan guru dan orang tua.
- kurangnya kedisiplinan, tidak mematuhi peraturan yg ada

Pendidikan karakter Pancasila tidak bisa hanya dimasukkan dalam kurikulum atau pun buku-buku pelajaran, tetapi justru ke dalam konten kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tidak mungkin belajar nilai-nilai, kalau tidak dilakukan melalui kegiatan pendidikan karakter yang melibatkan keluarga dan masyarakat. Selain melalui berbagai kebijakan dan program, juga melakukan sosialisasi konten-konten yang dekat dengan masyarakat

REFERENCES

- Hadi, Suprayoga. 2020. "Implementasi Nilai Pancasila Dalam Perencanaan Percepatan Penanganan Dan Pemulihan Terdampak Pandemi Covid-19." *Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia* 1 (1): 22–32.
- Hapsoro, A.W. 2015. "Kajian Kerentanan." *Teknik PWK*, P.4.
- Ideologi, Sebagai, and D A N Dasar. 2015. "Azas Filosofis Pancasila Sebagai Ideologi Dan Dasar Negara." *Humanika* 20 (2): 62-66–66. <https://doi.org/10.14710/humanika.20.2.62-66>.
- Ii, B A B, and Pengertian Pancasila. n.d. "Kaelan, Pendidikan Pancasila (Yogyakarta: Paradigma, 2010)
- K, Camelya. 2018. "Peran Teknik Biomedis Dalam Atasi Kesenjangan Melalui Inovasi Kesehatan." 2018.
- Komalasari, Kokom. 2020. "Revitalisasi Pancasila Dalam Merespon Pandemi Covid-19." *Jurnal Majelis*
- Putri, I. 2020. "Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Warga Indonesia." Binus. 2020.